

## EDUKASI RAMBU LALU LINTAS SERTA BAHAYA MEROKOK DAN BAHAYA NARKOTIKA GUNA MENCIPTAKAN KETERTIBAN HUKUM DAN MENYELAMATKAN GENERASI ANAK BANGSA

Fadly Wijaya<sup>1</sup>, Natasya Trizela<sup>2</sup>, Indah Meilina<sup>3</sup>, M.W.Farhan Cautsar<sup>4</sup>, Muhammad Rizki Fauzan Hermawan<sup>5</sup>, Donny Kurniawan<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>2</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>4</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>5</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

### ABSTRAK

Rokok merupakan zat psikoaktif berbahaya yang mengandung 4000 zat kimia, dan 20 macam diantaranya adalah racun yang mematikan. Asap rokok bukan saja memberikan dampak buruk bagi perokok, melainkan juga bagi orang lain yang menghisap asap tersebut tanpa dirinya sendiri merokok (perokok pasif). Perokok pasif dan anak-anak mempunyai resiko lebih tinggi untuk terkena infeksi telinga dan sindroma kematian bayi mendadak. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa kadar bahan berbahaya dari asap yang keluar, ternyata lebih tinggi dibandingkan asap yang dihisap perokok. Perokok di Indonesia terbilang belum ada penurunan ditiap tahunnya. Menurut data dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2013 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan RI, jumlah perokok di Indonesia cenderung meningkat. Tercatat pada tahun 2007 jumlah perokok di Indonesia sebesar 34,2%, tahun 2010 sebesar 34,7% dan meningkat lagi pada tahun 2013 menjadi 36,3%. Sekitar 70% perokok di Indonesia memulai kebiasaannya merokok sebelum berumur 19 tahun karena adanya dorongan dari dalam diri mereka yaitu rasa ingin tahu yang tinggi, mereka selalu ingin tahu bagaimana hal tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri atau sebaliknya dan mereka menunjukkan keingintahuan mereka dengan melakukan suatu percobaan untuk merokok. Karena itulah, masa remaja sering kali dianggap masa kritis yang menentukan apakah nantinya mereka menjadi perokok atau bukan.

**Kata Kunci :** Rokok, Narkotika, Lalu Lintas

### ABSTRACT

*Cigarettes are dangerous psychoactive substances that contain 4000 chemicals, and 20 of them are deadly poisons. Cigarette smoke not only has a negative impact on smokers, but also for others who inhale the smoke without smoking themselves (passive smokers). Secondhand smoke and children have a higher risk of developing ear infections and sudden infant death syndrome. Scientific evidence shows that the levels of harmful substances from the smoke that comes out are actually higher than the smoke inhaled by smokers. There has been no decline in smokers in Indonesia every year. According to data from the 2013 Basic Health Research (Riskesmas) conducted by the Health Research and Development Agency (Balitbangkes) of the Indonesian Ministry of Health, the number of smokers in Indonesia tends to increase. It was recorded that in 2007 the number of smokers in Indonesia was 34.2%, in 2010 it was 34.7% and increased again in 2013 to 36.3%. Around 70% of smokers in Indonesia start smoking before the age of 19 because of their inner urge, namely high curiosity, they always want to know how it can be beneficial for themselves or vice versa and they show their curiosity by conducting an experiment. to smoke. Therefore, adolescence is often considered a critical period that determines whether they will become smokers or not.*

**Kata Kunci :** Cigarette, Drugs, Traffic

## 1. PENDAHULUAN

Rokok merupakan zat psikoaktif berbahaya yang mengandung 4000 zat kimia, dan 20 macam diantaranya adalah racun yang mematikan.

Asap rokok bukan saja memberikan dampak buruk bagi perokok, melainkan juga bagi orang lain yang menghisap asap tersebut tanpa dirinya sendiri merokok (perokok pasif).

Perokok pasif dan anak-anak mempunyai resiko lebih tinggi untuk terkena infeksi telinga dan sindroma kematian bayi mendadak. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa kadar bahan berbahaya dari asap yang keluar, ternyata lebih tinggi dibandingkan asap yang dihisap perokok. Perokok di Indonesia terbilang belum ada penurunan ditiap tahunnya. Menurut data dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan RI, jumlah perokok di Indonesia cenderung meningkat.

Tercatat pada tahun 2007 jumlah perokok di Indonesia sebesar 34,2%, tahun 2010 sebesar 34,7% dan meningkat lagi pada tahun 2013 menjadi 36,3%. Sekitar 70% perokok di Indonesia memulai kebiasaannya merokok sebelum berumur 19 tahun karena adanya dorongan dari dalam diri mereka yaitu rasa ingin tahu yang tinggi, mereka selalu ingin tahu bagaimana hal tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri atau sebaliknya dan mereka menunjukkan keingintahuan mereka dengan melakukan suatu percobaan untuk merokok. Karena itulah, masa remaja sering kali dianggap masa kritis yang menentukan apakah nantinya mereka menjadi perokok atau bukan.

Narkoba ialah zat yang bisa memberikan pengaruh tertentu bagi individu yang menggunakannya dengan memasukkan obat terlarang atau biasa disebut narkoba ke dalam tubuh, pengaruh yang disebabkan oleh narkoba ialah dapat memberikan efek hilangnya rasa sakit rangsangan, berhalusinasi dan juga memberikan semangat yang berlebih bagi penggunaannya. Halusinasi dapat menimbulkan efek yang buruk bagi penggunaannya. jenis-jenis narkoba antara lain Opium, Morpin, Ganja, Cocaine, Heroin, Shabu-shabu, Ekstasi, Putaw, Alkohol dan Sedativa/Hipnotika. Angka prevalensi penyalahguna narkoba di Indonesia Tahun 2017 sebesar 1,77% Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan angka

prevalensi penyalahgunaan narkoba tertinggi. Sesuai dengan yang diatur dalam hukum terkait narkotika diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika dan disebutkan bahwa narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Lalu lintas merupakan salah satu sarana komunikasi masyarakat yang memegang peranan vital dalam memperlancar pembangunan yang kita laksanakan. Masalah lalu lintas merupakan salah satu masalah yang berskala nasional yang berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat. Terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan terkait dengan beberapa permasalahan antara lain kesadaran masyarakat akan tertib berlalu lintas masih kurang. Hal ini terlihat dari makin tingginya pelanggaran lalu lintas, yang berdasar pada data kepolisian makin tahun jumlahnya meningkat.

Hal yang lain adalah makin turunnya disiplin pengemudi dengan pelanggaran surat-surat, rambu/marka, muatan, dan perlengkapan jalan. Biasanya kejadian kecelakaan akan didahului pelanggaran-pelanggaran tersebut. Berbagai kecelakaan yang terjadi menyebabkan pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian anak di dunia dengan rata-rata angka kematian 1000 anak dan remaja setiap harinya pada rentang usia 10–24 tahun. Kecelakaan lalu lintas di Indonesia dalam tiga tahun terakhir ini menjadi pembunuh terbesar ketiga setelah penyakit jantung koroner dan tuberculosis berdasarkan penilaian oleh WHO. Di Indonesia pada tahun 2015 menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) jumlah kasus kecelakaan lalu lintas mencapai 98.970 kasus. Korban meninggal dunia sebanyak 26.495 orang, luka berat 23.937 orang, dan luka ringan sebanyak 110.714 orang. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah kasus kecelakaan lalu lintas mencapai 106.129 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 26.185 orang luka berat 22.558 dan luka ringan sebanyak 121.550 orang. Terjadi peningkatan kasus kecelakaan lalu lintas di tahun 2016 sebanyak 7,23% dibandingkan dengan tahun 2015.



Gambar 1. bersama murid yang menjawab kuis

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan adalah dengan sosialisasi yang dilakukan dengan tahapan-tahapan, yaitu

- 1) memberikan materi kepada para murid Sekolah Dasar Tingkat 6
- 2) memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapat apa yang mereka pahami tentang materi yang telah disampaikan
- 3) memberikan arahan kepada murid-murid terkait pendapat yang disampaikan

Dengan dilakukannya observasi langsung kepada lingkungan sekolah maka kami mengambil keputusan untuk mengangkat tema tersebut, kami berharap akan adanya ilmu yang bermanfaat bagi para murid-murid SDN Waru Jaya.

## 3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 3 agustus 2022. Sesuai dengan metode yang telah dipaparkan, kegiatan sosialisasi ini berlangsung satu hari yang diadakan langsung di ruang lingkup SDN Waru Jaya dimulai dari pukul 10.00 sampai pukul 11.30 WIB, dengan diadakannya sosialisasi terkait komunikasi interpersonal kami melihat keterkaitan para murid sekolah dasar terhadap materi yang kami angkat.

Para murid aktif bertanya serta memperhatikan materi yang telah dipaparkan di depan papan tulis dan menulis materi. Dan murid pun amat antusias atas metode yang kami lakukan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada bapak M.Ishak selaku Kepala Sekolah SDN Waru Jaya, yang telah memfasilitasi kami yang sedang menjalankan kegiatan kuliah kerja nyata, dan teruntuk para ibu dan bapak guru yang telah membantu kami dalam proses mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman H, purba ulina jem dan kawan-kawan. hubungan mencari sensasi dengan perilaku pengendara beresiko pada remaja. 2017;2015:2016-2019
- Alamsyah & Mayasari, R. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungannya dengan Status Penyakit Periodontal Remaja di Kota Medan Tahun 2007. Tesis, Universitas Sumatra Utara
- Arumeswari, R.P.F. & Bhinnety, M. (2009). Hubungan antara Persepsi Iklim Keselamatan dengan Kepatuhan Peraturan Keselamatan Lalu-lintas pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Kampus UGM. National Conference on Applied Ergonomics (hal. 69-76). Yogyakarta: Laboratorium Ergonomi Jurusan Teknik Mesin dan Industri, Universitas Gadjah Mada.
- Depkes 2011. Informasi tentang Penanggulangan Masalah Merokok Melalui Radio. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
- Prasetyo, T. F., Idrus, M., & Yuliani, M. S. S. 2018. Sistem Pakar Pelayanan dan Penyalahgunaan Narkoba. *INFOTECH Journal*, 4(1), 16-19.
- Salehudin, Ahmad." Pelaksanaan KKN Berparadigma Integrasi-Interkoneksi dalam Menopang Transformasi Masyarakat (Sebuah Rintisan Pendekatan Participatory Action Research)." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 16.2 (2017).
- Syardiansah, S., 2019. PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI BAGIAN DARI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), pp.57-68.